

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan saat ini memegang peranan penting dalam hal menggerakkan perekonomian suatu negara di samping sektor lainnya. Meningkat atau menurunnya kinerja sektor perbankan akan sangat berdampak terhadap perkembangan ekonomi negara tersebut. Sektor perbankan menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Jika negara semakin maju, maka peranan perbankan semakin dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintah. Kemajuan ini terlihat dari semakin meningkatnya peranan perbankan di Indonesia. Sektor perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat.

Perbankan sebagai penggerak perekonomian suatu negara juga turut andil dalam meningkatkan pendapatan nasional, seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Ketiga bank tersebut mampu meningkatkan pendapatan nasional antara Rp 2,25 triliun sampai Rp 9,25 triliun (APBN September 2019) dengan kontribusi pada perekonomian nasional adalah sebesar 82,3 persen (Kementerian Keuangan Republik Indonesia).

Peran perbankan selain sebagai penghimpun dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat, sektor perbankan juga harus dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham/investor yang merupakan tujuan perusahaan yang sekaligus menggambarkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan

persepsi pemegang saham/investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang sering dikaitkan dengan harga saham dan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham.

Kemampuan sektor perbankan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban sektor perbankan pada pihak *stakeholders* untuk melaporkan kinerjanya pada periode yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini, investor akan melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menunjukkan kinerja perbankan yang baik pula. Semakin baik nilai suatu perbankan akan menarik perhatian investor dalam menginvestasikan dananya pada perbankan tersebut.

Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

ROA menunjukkan prosentase laba yang akan diperoleh perusahaan dengan menggunakan aktiva/kekayaan yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh *return* yang tinggi dari kekayaan yang dimilikinya, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham meningkat yang berarti meningkatkan nilai perusahaan.

ROE digunakan investor untuk mengukur seberapa besar *return* yang diperoleh dari investasinya. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mendapatkan laba yang tinggi dari modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan meningkat.

Rasio BOPO menunjukkan kepada investor bagaimana bank dapat mengefisiensikan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai BOPO, menunjukkan bahwa bank dalam kondisi tidak sehat karena biaya operasionalnya terlalu tinggi sehingga mengurangi perolehan laba. Hal tersebut akan menurunkan kepercayaan investor yang berarti menurunkan nilai perusahaan.

CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan mengembangkan usaha serta menanggung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Nilai CAR yang tinggi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi, sebab investor akan melihat bahwa bank tersebut mampu mengelola modalnya secara maksimal untuk mengatasi kerugian yang tidak dapat hindari. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor pada perbankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Investor dalam melakukan investasi tentu mengharapkan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan akan memiliki beberapa penilaian termasuk dalam hal penilaian NPL. Bila NPL tersebut tinggi maka akan mengurangi kepercayaan investor bahkan akan

menolak untuk berinvestasi. Penolakan untuk berinvestasi ini disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah yang terdapat pada bank yang dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

LDR digunakan untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan kepada masyarakat. Investor akan menilai keberhasilan manajemen bank dengan melihat persentase kredit macet yang terjadi. Jika persentasenya kecil maka investor akan tertarik untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Dian Srihayati, Dikdik Tandika dan Azib (2015) menyimpulkan bahwa baik secara simultan dan parsial variabel kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Amalia Sabrina Irianti dan Muhammad Saifi (2017) menyatakan bahwa secara simultan variabel NPL, LDR, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi secara parsial variabel NPL, LDR, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hanya LDR dan ROA yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Nilai Perusahaan Pada**

Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui

- a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- b. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- c. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani proses perkuliahan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah atau literatur yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi pembanding bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

c. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini menjadi informasi bagi perbankan dalam mengambil keputusan manajemen. Keputusan manajemen ini dilakukan atas dasar perhitungan pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yang juga turut mempengaruhi laba perbankan.

